

PERAN TOKOH AGAMA DALAM MENINGKATKAN KESADARAN TERHADAP PANDEMI COVID-19

Halimatussakdiyah, Maya Semiasri
Institut Agama Islam Darussalam (IAIDA) Blokagung Banyuwangi
Halimatussa'diyah@iaida.ac.id , mayasemiasri@gmail.com

ABSTRAK

The problems studied are: 1) What are the roles of religious leaders in making people aware of the Covid-19 pandemic. 2) What are the obstacles faced by religious leaders in raising awareness of the Covid-19 pandemic in Sumber Agung Village. The aim is to determine the role of religious leaders in making people aware of the Covid-19 pandemic and to find out the obstacles faced by religious leaders in increasing awareness of the Covid-19 pandemic in Sumber Agung Village. In answering these problems, researchers used a qualitative research type using a descriptive qualitative approach. With this research, the writer tries to reveal a situation or phenomenon that is in accordance with the reality in Sumber Agung Village. Data collection techniques using the method of observation, interviews, and documentation. The subjects I examined in this study used a purposive sampling technique, namely, 3 religious figures, and 3 communities in Sumber Agung Village. While data analysis includes, data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of this study are that religious leaders in raising awareness of the Covid-19 pandemic in Sumber Agung Village have three strategic roles, namely the role of education, the role of enlightenment, and the role of building the system. The obstacles of religious leaders in increasing public awareness about the problem of the corona virus in Sumber Agung Village are still not optimal, due to a lack of support from the government and there are still many people who do not understand the Covid-19 pandemic itself.

Key Words: Awareness, Covid 19, Sumber Agung,

Pendahuluan

Dalam meningkatkan kesadaran pandemi covid-19 peran tokoh agama sangat diperlukan untuk memberikan pengertian dan arahan kepada masyarakat. Seorang tokoh agama memiliki kekuatan yang besar dalam mengarahkan atau merespon suatu kejadian. Keadaan saat ini dapat menjadi momentum yang sangat tepat untuk masing-masing tokoh agama di dalam menebarkan semangat tolong menolong, berbagi, dan senantiasa menjaga diri.

Tokoh agama adalah orang yang tidak mendapatkan pengangkatan formal sebagai pemimpin, namun karena ia memiliki sejumlah kualitas unggul, dia mencapai kedudukan sebagai orang yang mampu mempengaruhi kondisi psikis dan perilaku suatu kelompok atau masyarakat. Secara mayoritas, pemahaman masyarakat Indonesia terhadap tokoh agama adalah seseorang yang dikonsepsikan memiliki pemahaman agama, memiliki pengikut dan disebut sebagai kyai atau ustadz.

Tokoh agama atau pemimpin informal memiliki ciri-ciri sebagai berikut; *pertama* tidak mempunyai legitimasi sebagai pemimpin ataupun penunjukan formal, *kedua* masyarakat atau kelompok rakyat mengakuinya atau menunjuk dirinya sebagai pemimpin, *Ketiga* dalam tokoh kepemimpinan tokoh agama tidak memiliki dukungan dari suatu organisasi formal, *keempat* tidak mendapatkan imbalan jasa yang mana biasanya diberikan secara sukarela, *kelima* tidak memiliki atasan dan tidak dapat dimutasi, *keenam* apabila dia melakukan kesalahan tidak akan mendapatkan hukuman, hanya saja respon masyarakat akan dirinya berkurang dan bisa juga tidak lagi diakui.

Pada masa pandemik virus corona yang terjadi pada kurun waktu akhir 2019 dan 2020 ini, Masyarakat Indonesia diharuskan sadar dan taat pada kebijakan pemerintah untuk mencegah penyebaran virus semakin meluas. Pada masa awal tahap penyebaran pandemi, kesadaran masyarakat akan bahaya penularan Covid-19 masih sangat rendah yang dipicu oleh pengetahuan yang terbatas warga masyarakat tentang bahaya Covid-19.

Dalam masa pandemic ini, peran tokoh agama menuai banyak kontroversi dalam menangani pandemic Covid-19 yang melanda hampir seluruh wilayah daerah di Indonesia. Konsep-konsep agama terhadap ketakwaan di masa pandemic ini dihadapkan secara langsung dengan kebijakan-kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintah mengenai pencegahan penyebaran Covid-19. Dalam konteks ini, peran tokoh agama dalam menghadapi penyebaran Covid-19 menjadi pisau bermata ganda. Disatu sisi, doktrin tersebut memiliki kebenaran

yang mutlak dalam beragama, akan tetapi disisi lain, pandangan semacam itu dapat menurunkan kewaspadaan, sehingga penyebaran penyakit semakin besar.

Desa Sumber Agung Kecamatan Buay Madang Kabupaten OKU Timur memiliki penduduk yang sebagian besar penduduknya menganut agam islam dibanding agama yang lainnya. Suasana kehidupan beragama yang penuh dengan kerukunan, baik hubungan intern atau ekstern antar umat beragama sangat dibutuhkan masyarakat seperti aman, tertib, dan tentram. Kesadaran untuk menumbuhkan suasana kehidupan yang tertib, aman, dan tentram dalam kehidupan social-keagamaan sangat dibutuhkan, maka perlu sekali masyarakat mengembangkan sikap saling menghormati, tenggang rasa, dan bekerja sama dalam kehidupan bermasyarakat pada masa pandemic Covid-19 sekarang ini.

Dengan adanya peran tokoh agama yang diharapkan dapat memberikan pengertian kepada masyarakat tentang pandemi covid-19 yang sedang melanda hampir seluruh negara di dunia dan mengancam keselamatan umat manusia, maka kesadaran masyarakat dapat menjadi salah satu jalan keluar dari pandemi covid 19 ini. Peran dan fungsi dari tokoh agama, diantaranya adalah dengan menyelipkan pengertian atau arahan kepada masyarakat Desa Sumber Agung mengenai corona virus di saat khutbah, ceramah, ataupun pengajian dengan ibu-ibu ataupun acara lainnya. Sehingga dengan adanya peran tokoh agama tersebut dapat menjadi salah satu solusi menumbuhkan kesadaran masyarakat menjadi lebih baik atau meningkat terhadap pandemic covid-19 dan dapat membantu pemerintah daerah maupun pemerintah pusat dalam mengatasi pandemic covid-19 di negara Indonesia.

Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Metode penelitian kualitatif yaitu metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, yang mana peneliti adalah instrument kunci, teknik pengumpulan data

dilakukan secara triangulasi, analisis data bersifat kualitatif, dan hasil penelitian lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Dasar pemikiran digunakan metode ini adalah ingin mengetahui tentang fenomena yang ada dalam kondisi yang alamiah, bukan dalam kondisi yang terkendali, laboratoris atau eksperimen. Jenis penelitian kualitatif diskriptif diharapkan lebih tepat untuk digunakan karena seorang peneliti perlu untuk terjun langsung ke lapangan bersama dengan objek penelitiannya.

Selain itu, metode ini sesuai dengan permasalahan yang menjadi focus dalam penelitian yaitu peran tokoh agama dalam meningkatkan kesadaran terhadap pandemic Covid-19 di Desa Sumber Agung Kec. Buay Madang Kab. OKU Timur.

Dalam penelitaian ini telah didapati data dari beberapa sumber melalui wawancara, dokumen-dokumen resmi, buku, kitab dan data-data yang berkaitan dengan peran tokoh agama dalam meningkatkan kesadaran terhadap pandemi covid-19. Sumber data adalah data yang dapat diperoleh. Sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.

Maka data yang dikumpulkan melalui wawancara, observasi maupun studi dokumentasi sumber data adalah subjek dari mana data itu diperoleh. Berdasarkan jenis data yang diperlukan, maka dalam penelitian ini, yang dijadikan partisipan oleh peneliti adalah sekelompok objek yang dijadikan sumber data dalam penelitian yang bentuknya dapat berupa manusia, benda-benda, dokumen-dokumen dan sebagainya. Dengan demikian berdasarkan tujuan serta permasalahan yang ada dalam penelitian ini, maka yang menjadi populasi yang akan dipilih adalah kepala desa, beberapa tokoh agama, serta sebagian masyarakat desa Sumber Agung.

Dalam pelaksanaan pengumpulan data-data tersebut telah dilakukan prosedur pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Observasi yaitu suatu usaha pengumpulan data yang dilakukan dengan cara melakukan pengamatan dan pencatatan dengan cara sistematis

terhadap suatu fenomena-fenomena dan keadaan yang sedang diselidiki. Dalam penelitian ini melakukan observasi dengan cara berkunjung dan melakukan pengamatan secara langsung pada segala jenis kegiatan yang berkaitan dengan peran tokoh agama dalam meningkatkan kesadaran terhadap pandemi covid-19 di Desa Sumber Agung Kec, Buay Madang Kab, OKU Timur.

Selain metode diatas juga telah dilakuakn melalui wawancara atau *interview* adalah kegiatan tanya jawab yang berlangsung secara lisan dimana dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi yang berhubungan dengan peneliti. Kegiatan ini dilakukan oleh dua belah pihak, yaitu pihak pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan beberapa pertanyaan guna mendukung data pokok, dan pihak kedua dari kegiatan ini adalah informan atau tokoh agama dan beberapa masyarakat Desa Sumber Agung Kec, Buay Madang Kab, OKU Timur.

Dokumentasi adalah suatu metode pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh data dari hal-hal atau variable yang mendukung, baik berupa catatan, transkrip, surat kabar, buku, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda, dan lain-lain. Metode ini digunakan guna mempelajari data-data resmi yang ada di Desa Sumber Agung Kec, Buay Madang Kab, OKU Timur.

Dalam penelitian ini juga telah dilakukan analisis data. Analisis data merupakan suatu aktivitas yang dilakukan dengan cara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga data yang diperoleh sudah jenuh.

Dalam analisis data meliputi, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data adalah proses penyaringan data atau proses seleksi terhadap data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dan dicari tema polanya. Dalam mereduksi data mengenai peran tokoh agama dan kendala-kendala yang dihadapi oleh tokoh agama dalam meningkatkan kesadaran terhadap pandemi Covid-19 peneliti menggabungkan data-data yang telah diperoleh baik dari hasil wawancara ataupun dari hasil data lapangan yang sesuai dengan tema yang

sedang dibahas. Dimana tujuan dari reduksi data ini adalah agar mempermudah peneliti dalam memahami data yang telah diperoleh, kemudian mengolah dan memfokuskan semua data mentah agar lebih bermakna.

Penyajian data adalah proses penyusunan informasi secara sistematis dalam rangka memperoleh kesimpulan-kesimpulan sebagai temuan penelitian. Penyajian data dimaksudkan agar memudahkan bagi peneliti untuk melihat gambaran secara keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari penelitian. Pada penelitian ini data yang telah teroganisir disajikan dalam bentuk deskripsi informasi yang sistematis dalam bentuk teks naratif.

Penarikan kesimpulan ini dilakukan setelah kegiatan analisis data yang diperoleh masih berlangsung di lapangan maupun setelah selesai di lapangan. Selain itu penarikan kesimpulan ini harus berdasarkan analisis data. Baik yang berasal dari catatan lapangan, observasi, dokumentasi yang didapat dari hasil penelitian di lapangan.

Penarikan kesimpulan atau verifikasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut; *Pertama*, menyusun simpulan sementara. *Kedua*, menarik kesimpulan akhir setelah kegiatan pertama selesai.

Uji keabsahan data ini dilakukan dengan tujuan untuk mempertanggungjawabkan hasil penelitian yang diperoleh dari analisis terhadap data agar dapat terbukti kebenarannya secara ilmiah. Untuk menguji keabsahan pada data ini peneliti menggunakan metode triangulasi. Triangulasi adalah teknik keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan data. Teknik triangulasi data ini dibagi menjadi tiga; triangulasi sumber, triangulasi metode, dan triangulasi teori. Namun dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti pada skripsi ini adalah triangulasi sumber dan triangulasi metode saja.

1) Triangulasi sumber

Triangulasi sumber merupakan teknik keabsahan data dengan membandingkan-bandingkan data yang diperoleh dari masing-masing narasumber.

2) Triangulasi metode

Triangulasi metode merupakan teknik keabsahan data yang menggunakan cara membandingkan data yang dihasilkan dari beberapa metode yang berbeda yang digunakan dalam penelitian.

Mengenai tahapan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah,

- 1) tahap persiapan, dalam tahap ini perlu beberapa tahapan-tahapan yang harus dilakukan oleh peneliti, diantaranya: menyusun rancangan penelitian, memilih lokasi penelitian, mengurus perizinan, menjajagi dan melihat keadaan, memilih dan memanfaatkan informan, menyiapkan instrument penelitian.
- 2) tahap lapangan, dalam tahap ini perlu beberapa tahapan-tahapan yang harus dilakukan oleh peneliti, meliputi: memahami dan memasuki lapangan, aktif dalam kegiatan (pengumpulan data).
- 3) tahap pengolahan data, dalam tahap ini perlubeberapa tahapan yang harus dilakukan oleh peneliti, meliputi: analisis data, mengambil kesimpulan dan verifikasi, narasi hasil analisis.

Hasil Penelitian

Dalam analisis data yang telah dilakukan menghasilkan jawaban dari masing-masing narasumber, Kesadaran masyarakat terhadap pandemic Covid-19 di Desa Sumber Agung Kecamatan Buay Madang Kabupaten OKU Timur sangat beragam. Hal ini dapat dilihat dari sikap ataupun respon masyarakat terhadap tokoh agama yang ada di Desa. Kebanyakan dari masyarakat patuh atau taat terhadap apa yang disampaikan oleh para tokoh agama setempat akan tetapi ada juga masyarakat yang enggan terhadap apa yang dikatakan oleh tokoh agama. Hal ini disebabkan karena kurangnya rasa percaya masyarakat terhadap agama dan tindakan tokoh agama.

peran dan tanggung jawab yang wajib dilakukan oleh para tokoh agama yang ada di Desa Sumber Agung jika disangkut pautkan dengan keadaan pandemic Covid-19 memang seharusnya tidak dijalankan karena kegiatan keagamaan dapat mengumpulkan massa, namun oleh tokoh agama setempat kegiatan tersebut tetap dilakukan hanya saja ada penambahan aturan yaitu

mengikuti prosedur kesehatan diantaranya cuci tangan, pakai masker, jaga jarak yang diartikan tidak melakukan kontak fisik (berjabat tangan).

tokoh agama sudah banyak melakukan upaya-upaya dalam memberikan pemahaman kepada masyarakat mengenai pandemic Covid-19 bahwa cara-cara yang dilakukan adalah memberikan penjelasan atau pemahaman kepada masyarakat mengenai wabah yang sedang menyerang umat manusia dengan cara selalu berusaha semaksimal mungkin agar terhindar dari wabah ini dengan cara mematuhi protokol kesehatan serta tetap berserah diri kepada Allah dan jangan lupa berdo'a karna keputusan terakhir tetap berada di tangan tuhan.

mereka selain melaksanakan tugas yang memang harus dilakukan oleh para tokoh agama mereka juga telah memberikan teladan atau contoh kepada masyarakat agar juga mengikuti kebijakan-kebijakan yang telah dibuat oleh masyarakat. Contoh atau teladan yang diberikan oleh tokoh agama adalah memasang benner tentang Covid-19, prosedur ibadah disaat pandemic Covid-19, serta memfasilitasi tempat cuci tangan yang ada di depan masjid. Selain itu contoh atau sifat keteladanan para tokoh agama menjadi tolak ukur dalam prilaku masyarakat.

Terkait dengan kendala yang dihadapi tokoh agama dalam meningkatkan kesadaran terhadap pandemic Covid-19 kepada masyarakat Desa Sumber Agung adalah masih banyaknya masyarakat desa yang belum faham tentang apa sebenarnya pandemic Covid-19 dan bagaimana cara kita mensikapinya. Lalu kurangnya pemerintah daerah dalam mengikutsertakan tokoh agama dalam pemutusan mata rantai, meskipun pernah diadakan sosialisasi bersama dengan masyarakat tapi tindak lanjut pemerintah daerah bekerjasama dengan tokoh agama berhenti sampai disitu, sehingga dalam tindak lanjutnya tokoh agama hanya mengandalkan tanggung jawabnya agar masyarakat lebih mengetahui tentang wabah ini dan cara mensikapinya.

A. Pembahasan

Adapun titik tekan dari penelitian ini adalah guna menjelaskan peran tokoh agama dalam meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pandemi covid-19

di Desa Sumber Agung dan guna mengetahui kendala-kendala yang di hadapi tokoh agama dalam meningkatkan kesadaran terhadap pandemi covid-19. Hal tersebut sesuai dengan latar belakang yang sedang terjadi di negara ini yaitu masih banyaknya masyarakat yang acuh dengan kesehatan diri sendiri karena tidak atau masih belum mematuhi protokol kesehatan yang telah dianjurkan oleh pemerintah dan pihak kesehatan.

Hal tersebut di buktikan dengan masih banyaknya masyarakat yang melanggar atau tidak mematuhi protokol kesehatan yang telah beredah sehingga tidak hanya peran dari pihak pemerintah saja tetapi juga harus mengikutsertakan tokoh agama karena untuk membuat masyarakat bergerak harus di mulai dengan orang-orang yang ada di lingkungan terdekatnya yaitu salah satunya adalah tokoh agama.

Disamping itu, telah ditemukan beberapa peran-peran tokoh agama dalam meningkatkan kesadaran pandemi covid-19 dan juga kendala-kendala yang di hadapi tokoh agama dalam meningkatkan kesadaran pandemi covid-19. Adapun peran tokoh agama adalah sebagai berikut:

1. Sebagai motivator: peredam kekalutan umat

Tokoh agama adalah seorang figur yang penuh dengan keteladanan dan mampu membimbing. Segala hal yang dilakukan oleh tokoh agama senantiasa diikuti oleh umat dengan taat dan rasa patuh. Kehadiran tokoh agama yang sering disebut ulama atau kyai di masyarakat, membuat masyarakat yakin akan seruan tokoh agama. Bentuk keyakinan masyarakat beragam, dari sebatas keyakinan sebagai sosok untuk bertanya dan berdiskusi terkait persoalan keagamaan hingga menganggap bahwa masing-masing tokoh agama merupakan sosok penting dan memiliki pengaruh dalam setiap proses pengambilan keputusan dalam kehidupan.

Dengan kondisi sosial dan ekonomi di masa pandemic yang sangat beragam membuat masyarakat risau dan panik. Tokoh agama pada masa pandemi covid-19 dapat menjadi penenang dan air segar di tengah

kegalauan umat. Secara sosial banyak tokoh agama yang sudah memberikan kajian dan diskusi yang membahas berbagai permasalahan umat, dan juga tidak jarang menyampaikan kiat-kiat untuk meningkatkan imunitas diri di tengah pandemi. Tokoh agama bisa menjadi agen peredam, dan agen penyebar optimisme-harapan di tengah masyarakat.

Peran tokoh agama bisa menjadi sarana dalam memberikan dorongan semangat spiritual, fungsi tokoh agama adalah senantiasa memberikan kesejukan dan petruah-petuah untuk mendekati diri kepada tuhan, memberikan kesejukan dan patuah-patuah untuk dapat mendekati diri kepada tuhan. Hal ini merupakan fungsi yang sangat membedakan dibandingkan fungsi-fungsi yang lain. Banyak ulama yang memberikan amalan-amalan dan seruan untuk banyak berdzikir dan beribadah memohon pertolongan kepada Allah, dengan sentuhan-sentuhan kalimat teologis: “manusia dapat berkehendak tapi Allah yang menentukan, semua upaya dan usaha manusia dalam menanggulangi Covid-19 dapat diimbangi dengan sikap tawakal kepada Allah”.

Dengan adanya peran tokoh agama sebagai motivator yang dapat meredam kekalutan umat, peneliti menemukan bahwa masyarakat desa menjadi lebih tenang dan tidak cemas dalam menghadapi pandemi Covid-19 yang sedang melanda seluruh daerah Indonesia. Dengan adanya pencerahan serta teladan yang telah dicontohkan oleh tokoh agama setempat, masyarakat lebih tabah dan kokoh dalam menghadapi cobaan ini. Dalam menangani masalah ekonomi, pendidikan, dan hal yang berkaitan dengan kehidupan mereka, mereka lebih bisa memilah hal yang sebaiknya dilakukan oleh mereka dan hal yang sebaiknya tidak dilakukan oleh mereka. Contohnya, tetap menjalankan aktivitas sebagaimana mestinya namun juga diimbangi dengan kebijakan yang telah dilakukan.

2. Komunikator: Corong Informasi Pandemi

Peran tokoh agama dapat menjadi komunikator bagi masyarakat. Tokoh agama dapat memberikan informasi akurat melalui lembaga atau organisasi

masyarakat yang dipimpin. Kehadiran fatwa dan maklumat dari tokoh agama atau organisasi keagamaan dapat menjadi bagian dari upaya untuk memberikan kepastian informasi yang berkaitan dengan prosedur kegiatan beribadah di tengah pandemi covid-19.

Seperti yang telah dijelaskan di atas banyak sekali peran dan fungsi dari tokoh agama dalam menyerukan semangat kebangkitan melawan pandemi Covid-19. Tokoh agama dapat berperan sebagai perantara pesan dari pemerintah dan tenaga kesehatan. Meskipun hanya sebagai simbol, tindakan tokoh agama dalam merespon pandemi banyak diikuti oleh umatnya. Ketika pemimpin agama memberikan amalan-amalan banyak masyarakat khususnya santri-masyarakat pesantren senantiasa berusaha melakukan ibadah spiritual tersebut. Hal inilah yang kemudian menjadikan pemerintah melibatkan tokoh agama yang kharismatik sebagai salah satu sosok yang menyampaikan pesan layanan kepada masyarakat.

Dengan adanya peran tokoh agama sebagai komunikator atau corong masyarakat dalam pemutusan mata rantai Covid-19 di Desa Sumber Agung, maka peneliti menemukan bahwa masyarakat menjadi lebih tahu tentang kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintah maupun dari kesehatan. Sehingga banyak masyarakat yang memiliki kesadaran terhadap virus yang sedang mewabah di desa ini. Yaitu dengan mematuhi protokol kesehatan seperti memakai masker saat keluar dari rumah, sering melakukan cuci tangan, dan tetap menjaga jarak.

3. Idol: Figur Tauladan

Tugas utama seorang tokoh agama sangat diperlukan pada masa pandemi Covid-19 sebagai figur tauladan bagi umat dan masyarakat. Dalam konteks pandemi Covid-19, konflik antara agama dan sains, bukan disebabkan oleh penolakan terhadap sains tetapi fenomena pengerasan identitas. Lebih jauh lagi Haidar Bagir menjelaskan pengerasan identitas merupakan upaya sebagian umat beragama dalam memenangkan agama atas sains, dan secara

khusus mencakup konflik antara penyelenggaraan kewajiban beragama dan protokol kesehatan modern.

Moh Ali Azizi juga telah menjelaskan bahwa makna dari tokoh agama adalah seseorang yang telah melakukan kegiatan dakwah melalui lisan, tulisan, baik secara individu, kelompok, ataupun organisasi. Selain itu tokoh agama juga dapat menjadi contoh ataupun teladan dalam upaya menyadarkan masyarakat dalam menghadapi wabah ini. Hal ini menunjukkan jika tokoh agama juga memiliki peran strategis selain menjalankan tugas dan tanggung jawabnya sebagai imam masjid.

Dari hasil paparan data hasil temuan yang diperoleh peneliti di lapangan, bahwa memang benar tokoh agama telah melakukan tugas dan tanggung jawabnya sebagai tokoh agama. Di arae masjid dan mushola yang ada di Desa sumber Agung telah ditempel brosur ataupun spanduk mengenai tata cara ibadah dan prosedur kesehatan yang harus dilaksanakan oleh masyarakat sebelum melakukan ibadah. Selain itu tokoh agama juga telah melakukan sosialisasi kepada masyarakat bersama pemerintah daerah untuk memberikan contoh kepada masyarakat tata cara ibadah di tengah pandemi dan tata cara melakukan protokol kesehatan yang benar sesuai WHO.

Sedangkan untuk kendala-kendala tokoh agama dalam meningkatkan kesadaran terhadap pandemi adalah sebagai berikut:

kendala-kendala yang dihadapi oleh tokoh agama dalam meningkatkan kesadaran terhadap pandemi Covid-19 di desa ada beberapa macam, yaitu adanya penolakan dari sebagian masyarakat tentang apa yang telah disampaikan oleh tokoh agama, ada juga berupa cibiran yang mana tokoh agama dianggap hanya melakuakan sensasi di tengah wabah pandemi Covid-19. Selain kedua kendala di atas tokoh agama juga kurang diikutsertakan oleh pemerintah karena tokoh agama di Desa pengaruhnya lebih besar daripada pemerintah daerah itu sendiri. Sehingga adanya rasa sungkan dari kepala desa untuk sekedar rembukan atau berdiskusi mengenai wabah ini.

Dalam menjalankan perannya pada masa pandemic Covid-19 yang sedang melanda hampir seluruh daerah-daerah di Indonesia maka peran tokoh agama dalam mengatasi pemutusan mata rantai Covid-19 juga dibutuhkan selain dari pihak pemerintah ataupun dari pihak kesehatan. Adapun kendala-kendala yang nantinya akan dihadapi para tokoh agama tersebut beraneka ragam bentuknya. Selama ini kita mengenal kendala-kendala tersebut dalam bentuk klasik berupa penolakan, cibiran, cacian, ataupun terror bahkan sampai pada tatanan fitnah .

Namun dalam hal ini banyak tokoh agama yang mampu mengatasi kendala-kendala tersebut dengan baik karena niatnya memang telah kuat sebagai pejuang. Tokoh agama dalam melaksanakan dakwah kepada masyarakat sebenarnya juga penuh dengan kesulitan, amat banyak kendala dengan jarak tak terkira jauhnya. Ujian tersebut sesungguhnya diperlukan oleh orang-orang mukmin untuk meningkatkan kapasitasnya. Adanya sebuah ujian dan kendala-kendala yang dihadapi oleh para tokoh agama ditengah kehidupan ini akan terbukti siapa saja yang benar pengakuannya dan siapa pula yang dusta.

B. Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan dari pembahasan yang dikemukakan pada bab sebelumnya, dari hasil penelitian tentang peran tokoh agama dalam meningkatkan kesadaran terhadap pandemic Covid-19 di Desa Sumber Agung Kecamatan Buay Madang Kabupaten OKU Timur maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Peran tokoh dalam meningkatkan kesadaran terhadap pandemic Covid-19 di Desa Sumber Agung Kecamatan Buay Madang Kabupaten OKU Timur yaitu dengan menyelaraskan apa yang telah dipaparkan oleh fatwa MUI dengan cara memberikan penjelasan kepada masyarakat tentang apa itu wabah. Maka ada tiga peran penting yang dapat dijalankan oleh tokoh agama yaitu:

pertama, peran edukasi yang mencakup seluruh dimensi kemanusiaan dan membangun karakter, maksudnya adalah bahwa tokoh agama juga memiliki kewajiban untuk memberikan penjelasan kepada masyarakat mengenai masalah pandemic Covid-19 atau dalam bahasa agama sering disebut dengan wabah.

Tokoh agama akan menjelaskan bahwa wabah yang sedang dihadapi oleh manusia saat ini adalah teguran dari Allah agar kita kembali kepadanya dan agar manusia lebih peduli dengan kesehatan melalui sering cuci tangan, berjemur, serta istirahat sejenak dari segala rutinitas.

Kedua, peran memberi pencerahan kepada masyarakat disaat situasi-situasi tidak menentu. Peran pencerahan kepada masyarakat disaat situasi-situasi tidak menentu sangat cocok jika dikaitkan dengan keadaan saat ini. Dalam mensikapi hal ini tokoh agama setempat juga mengikuti kebijakan dari pemerintah berupa fatwa MUI yang menjelaskan tata cara beribadah disaat pandemic Covid-19 bagi umat islam. Peran pencerahan disini adalah menjelaskan kepada masyarakat tentang fatwa MUI tersebut bahwa yang dimaksud dengan ibadah dirumah hanya bagi orang-orang yang berdampak atau di lingkungan sekitar mereka dinyatakan sebagai zona merah. Dalam hal ini tokoh agama menyesuaikan keadaan yang ada di desa Sumber Agung dengan fatwa MUI tersebut yang mana di Desa Sumber Agung tidak ada yang terpapar dan daerahnya masih dinyatakan zona hijau.

Ketiga, peran membangun system, satu tradisi, budaya yang mencerminkan kemuliaan adalah peran tokoh agama yang bisa membentuk masyarakat memiliki tatanan hidup baru, tradisi baru, yang dapat mencerminkan suatu kemuliaan yang berasal dari peran tokoh agama dalam meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pandemic Covid-19. Tatanan hidup baru disini yaitu membiasakan cuci tangan sebelum melakukan sesuatu, memakai masker, dan jaga jarak sehingga membentuk tradisi baru yang dapat mencerminkan kemuliaan.

Selain ketiga peran yang telah disebutkan di atas Fungsi dan peran tokoh agama dilihat dalam merespon pandemi Covid-19 di Indonesia dapat diklasifikasi dalam tiga bentuk yaitu; Sebagai motivator: peredam kekalutan umat, Komunikator: Corong Informasi Pandemi, Idol: Figur Tauladan, yang selanjutnya akan dibahas di bawah ini.

Sedangkan kendala-kendala yang dihadapi tokoh agama dalam meningkatkan kesadaran terhadap pandemic covid-19 di Desa Sumber Agung adalah kurangnya masyarakat dalam memahami apa itu pandemic Covid-19 sehingga berakibat pada perilaku masyarakat yang tidak mematuhi kebijakan pemerintah serta protocol kesehatan yang sudah diedarkan. Selain itu juga kendala yang berasal dari pemerintah daerah yang kurang bekerjasama dengan para tokoh agama yang ada di Desa Sumber Agung sehingga peran tokoh agama tidak bisa berjalan maksimal.

Berdasarkan kesimpulan yang telah dipaparkan di atas tentang peran tokoh agama dalam meningkatkan kesadaran terhadap pandemic Covid-19 di Desa Sumber Agung Kecamatan Buay Madang Kabupaten OKU Timur serta kendala yang dihadapi tokoh agama dalam meningkatkan kesadaran terhadap pandemic Covid-19 di Desa Sumber Agung Kecamatan Buay Madang Kabupaten OKU Timur, terdapat beberapa saran diantaranya adalah:

Bagi Tokoh agama, disarankan dalam meningkatkan kesadaran terhadap pandemic covid-19 kepada masyarakat Desa Sumber Agung lebih ditingkatkan lagi, karna masih ada masyarakat yang tidak melaksanakan apa yang telah dipaparkan tokoh agama dan pemerintah.

Bagi masyarakat desa Sumber Agung, diharapkan dapat melaksanakan apa yang sudah dianjurkan oleh para tokoh agama dan pemerintah, setidaknya agar tidak terdampak oleh virus dan dapat melindungi kesehatan pribadi.

Bagi pemerintah daerah, diharapkan dapat lebih mengikutsertakan tokoh agama dalam memberikan pemahaman tentang virus corona sehingga lebih mudah dalam penanganannya.

Daftar Rujukan

- Adiwijaya, Saputra. 2015. *sosiologi lingkungan.*, Palangka Raya: Acamedy.
- Ahmad, Nur . 2014. *Tantangan Dakwah di Era Teknologi dan Informasi: Formulasi Karakteristik, Popularitas, dan Materi di Jalan Dakwah*, 2 .,Agustus .
- Ahmadi, Abu.2007. *Psikologi Sosial.*, Jakarta: Rineka Cipta.

- Al-wa'iy, Taufik . 2010. *Dakwah Kejalan Allah; muatan, sarana, dan tujuan.*, Jakarta: Rabbani press.
- Arifin, Zainal. 2012. *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma baru.*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Asep, Suryana. 2007. *tahapon-tahapan penelitian kualitatif.*, Jakarta: t.p.
- Aziz, Muh Ali . 2004. *Ilmu Dakwah.*, Jakarta : Kencana.
- Bagir, Haidar. 2020. *Agama Di Tengah Musibah Perspektif Spiritual.*, Depok: Penerbit nuralwala.
- Bungin, Burhan. 2011. *Penelitian Kualitatif : Komunikasi, Kebijakan Public Dan ilmu Social Lainnya, Edisi Kedua.*, Jakarta: Kencana.
- Daryanto, 1997. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Lengkap.*, Surabaya,: Apollo.
- Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan. 1991. *Kamus Besar Bahasa Indonesia.*, Jakarta : Balai Pustaka.
- Djuned, Daniel & dkk. 2003. *Kerukunan Umat Beragama; Subtansi dan Realitas Nilai-Nilai Universal Keagamaan.*, Banda Aceh : Dinas Syariat Islam Provinsi NAD.
- Ekaswati, Weny. 2006. *Kepercayaan Masyarakat Terhadap Kyai Naskah Publikasi.*, Yogyakarta: Fakultas Psikologi Universitas Islam Indonesia.
- Ilyas, Alwahidi & Jakfar puteh. 2006. *Islam Tinjauan Spiritual dan Sosial.*, Banda Aceh, AK Group Yogyakarta bekerja sama dengan Ar-Raniry Press Darussalam Banda Aceh.
- Irawan, Elly. 1995. *Pengembangan Masyarakat.*, Jakarata: Universitas Terbuka.
- Kamisa, 1997. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia.*, Surabaya:Kartika.
- Kartono, Kartini . 1998. *pemimpin dan kepemimpinan, aapakah pemimpin abnormal itu? Edisi baru .*, Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Khodijah, Siti. 2020. *Peran Tokoh Agama Dalam Memutus Rantai Pandemi Covid-19 Di Media Online Indonesia*, 3., juli.
- Lubis, Saiful Akhyar . 2007. *Konseling Islami Kyai dan Pesantren.*, Yogyakarta: eLSAQ Press.

- Mawardi. 2013. *Peran Tokoh Agama Dalam Pengembangan Kesadaran Beragama di Kalangan Masyarakat Lanjut Usia di Kecamatan Sampoinet Kabupaten Aceh Jaya*, Skripsi., Banda Aceh:UIN Ar-Raniry.
- Moleong, Lexy j. 2007. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*., Bandung:Rosdakarya.
- Mustafida, Arina . 2018. *Peran Tokoh Agama Dalam Kehidupan Social Keagamaan (Studi Peran Kyai Abdul Hakim Di Desa Lejo Lor Kecamatan Singgahan Kabupaten Tuban)*, Skripsi., Surabaya: Uin Sunan Ampel.
- Nasution, S. 2012. *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*., Jakarta: Bumi Aksara.
- RI.K. 2020.*Pedoman Umum Menghadapi Pandemi Covid-19.*, Jakarta:Kemenag RI.
- Rizqi, Muhammad. 2015. *Peran Tokoh Agama dalam Membina Akhlakul Karimah Ibu-Ibu Buruh Tani Umur 30-50 Tahun di Desa Karangkerta Kecamatan Tukdana Kabuoaten Indramayu*, Skripsi., IAIN Syekh Nurjati Cerbon.
- Ronald. 2004. *tokoh agama dalam masyarakat.*, Jakarta : rineka cipta.
- sakdan, Ibnu . 2017. *optimalisasi peran tokoh agama dalam meningkatkan kesadaran beragama masyarakat di Kecamatan Kuala Kabupaten Negan Raya*, skripsi., Banda Aceh: UIN Ar-raniry.
- Soekanto, Soerjano. 2010. *Sosiologi Suatu Pengantar*, Cet. Ke 43., Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Soekanto, Soerjono. 2006. *Sosiologi: Suatu Pengantar.*, Jakarta: Rajawali Press.
- Stiadi, Elly M. 2001. *Pengantar Sosiologi.*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Sugiono. 2015. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D.*, Bandung: Alfabeta.
- Suryadipura, R. Paryana. 1993. *Alam Pikiran.*, Jakarta : Bumi Aksara.
- Tanzeh, Ahmad dan Suyetno.2012. *Dasar-Dasar Penelitian.*, Surabaya: Elkaf.
- Yusuf, Chairul Fuad. 2001. *Peran Agama Terhadap Masyarakat Studi Awal Proses Sekularisasi Pada Masyarakat Muslim Kelas Menengah.*, Jakarta: Badan Litbag Agama dan Diklat Keagamaan.